

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, urgensi pembudayaan literasi membaca di sekolah sudah tidak dapat dianggap remeh. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan posisi pembudayaan literasi dalam kurikulum pendidikan dari masa ke masa. Dikutip dari (Damayantie, 2015) didapati bahwa Indonesia telah mengikuti pengujian kemampuan literasi membaca dari berbagai lembaga survei literasi tingkat Internasional. Pada tahun 2011 *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* melalui *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menyatakan bahwa *International Result in Reading Indonesia* berada di peringkat 45 dari 48 negara peserta. Kemudian, pada tahun 2012 diadakan pengujian literasi pada keterampilan membaca oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*), pada pengujian tersebut Indonesia menempati peringkat ke 64 dari 65 negara peserta. Kemudian, pada tahun 2015 dilaksanakan kembali pengujian oleh PISA, melalui pengujian ulang tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke 58 dari 72 negara yang berpartisipasi. Hasil dari berbagai pengujian keterampilan literasi membaca tersebut melatar belakangi perumusan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicetuskan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2016 berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yang kemudian hingga saat ini keterampilan literasi menjadi salah satu indikator keberhasilan satuan pendidikan di Indonesia dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2022, hlm. 9) memaparkan bahwa dalam kurikulum merdeka kecakapan literasi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan setiap satuan pendidikan di Indonesia. Kecakapan literasi pada platform rapor pendidikan didasarkan pada hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yaitu salah satu komponen dari Asesmen Nasional (AN). Kemdikbudristek RI (2022, hlm. 21) memaparkan bahwa Asesmen Nasional (AN) merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu setiap satuan pendidikan di Indonesia. Mutu setiap satuan pendidikan tersebut dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar, meliputi kecakapan literasi membaca, numerasi dan karakter serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan.

Di sisi lain, pandemi Covid-19 yang merebak pada tahun 2020 sehingga menyebabkan *lockdown* selama kurang lebih dua tahun tentunya memberikan dampak yang luar biasa, salah satunya terhadap kemampuan membaca. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Starling-Alves dkk., (2023) yang memaparkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami kesenjangan setelah pandemi Covid-19.

National Institute for Literacy (dalam Purwati, 2018, hlm. 175) memaparkan bahwa literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pendidikan, keluarga, pekerjaan dan masyarakat. Sementara itu, pengertian literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Kemendikbudristek, 2016).

Tentunya, dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang cukup mumpuni. Karena, kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*) merupakan salah satu faktor utama keterampilan berbahasa dalam literasi dan tentunya kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat dengan literasi.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, seorang guru berkewajiban untuk merencanakan sebuah desain pembelajaran yang baik. Smith & Ragan dalam (Setyosari, 2020, hlm. 20) memaparkan bahwa desain pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dan reflektif dengan tujuan untuk menjabarkan prinsip-prinsip pembelajaran ke dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang di dalamnya meliputi aktivitas pembelajaran, sumber dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, membaca pemahaman didefinisikan sebagai

suatu kegiatan membaca untuk menyerap dan memperoleh informasi dari bahan bacaan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Saddhono & Slamet (2014) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dengan penuh penghayatan yang bertujuan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai pembaca. Maka, berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga kegiatan literasi membaca pemahaman dapat dilaksanakan dengan efektif.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara kepada guru kelas, diperoleh data bahwa kemampuan literasi khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VI SD Windu Putra tahun ajaran 2022/2023 masih rendah. Hal itu disebabkan model pembelajaran yang kurang interaktif, yang mengarahkan peserta didik hanya membaca dan menjawab pertanyaan tanpa adanya diskusi atau verifikasi ulang bersama guru dan peserta didik. Kemudian, berdasarkan observasi pembelajaran di kelas, peserta didik terlihat kurang interaktif dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran berbasis *teacher centered*. Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa-siswi kelas VI SD Windu Putra memiliki minat baca yang rendah, ketika guru mengarahkan untuk membaca ada beberapa siswa yang membaca dengan sekejap bahkan ada yang pura-pura dan tidak membaca. Guru kelas mengungkapkan bahwa hal tersebut diakibatkan oleh banyak sekali faktor baik itu dari latar belakang siswa, faktor lingkungan sekolah dan faktor dari penggunaan gadget, sehingga pada akhirnya hal-hal tersebut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah. Kemampuan literasi membaca pemahaman siswa yang rendah ini dibuktikan dengan nilai KKM di Kelas tersebut berada pada nilai 60 hingga 70. Oleh karena itu, berdasarkan masalah-masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil aktivitas belajar peserta didik kelas VI SD dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* di SD Windu Putra.

Sebuah penelitian yang serupa dilakukan oleh Chen dkk. (2017) dengan judul “The Effects of Inquiry Based Information Literacy Instruction on Memory and Comprehension: A Longitudinal Study”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengajaran literasi informasi terpadu enam tahun terhadap kemampuan

mengingat dan membaca pemahaman konten mata pelajaran melalui inquiry dan juga berfokus pada moderasi tingkat prestasi siswa. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengintegrasikan literasi informasi ke dalam berbagai macam subjek mata pelajaran menggunakan kerangka pembelajaran *inquiry* contohnya dengan model *Super 3 dan Big6*. Hasilnya menunjukkan literasi informasi berbasis *inquiry* membantu siswa mengingat fakta dan mengaplikasikan konsep yang baru ke dalam konten subjek mata pelajaran. Secara umum, level progres membaca pemahaman siswa lebih tinggi dari pada pembelajaran untuk mengingat. Kemudian, Chen mengungkapkan bahwa, siswa dengan pencapaian rendah menampilkan progres yang lebih banyak dalam hal pembelajaran mengingat dan pembelajaran membaca pemahaman daripada siswa dengan pencapaian sedang dan tinggi.

Kemudian, penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Juniati & Widiana (2009) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD". Penelitian tersebut berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut didapati hasil bahwa penggunaan model inkuiri terpimpin dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pokok bahasan. Kemudian, penggunaan model tersebut juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa berbarengan dengan kemampuan pemahaman konsep.

Kemudian, penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh (Suparmi, 2019) dengan judul "Hasil Belajar Pemahaman Konsep dan berpikir Kreatif Siswa dalam pembelajaran Inkuiri Bebas dan Inkuiri Terbimbing". Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen *pre-test post-test control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inkuiri bebas dan inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan berpikir kreatif siswa. Dari penelitian tersebut, didapati bahwa terdapat perbedaan pencapaian pemahaman konsep antara siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing dan siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri bebas. Perbedaan tersebut didapati bahwa pemahaman konsep dan berpikir kreatif siswa yang dibelajarkan dengan inkuiri bebas lebih unggul dari inkuiri terbimbing.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diambil pemahaman bahwa model *Inquiry Based Learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman melalui penerapan model *Inquiry Based Learning* pada Siswa Kelas VI SD Windu Putra tahun ajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah teridentifikasi pada latar belakang, secara umum, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Implementasi Model *Inquiry Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar?”. Kemudian, secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran literasi membaca pemahaman melalui penerapan model *Inquiry Based Learning* pada setiap siklus?
- 2) Bagaimana pelaksanaan dan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Windu Putra selama mengikuti pembelajaran literasi membaca pemahaman dengan penerapan model *Inquiry Based Learning* pada setiap siklus?
- 3) Bagaimana peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik kelas VI SD Windu Putra setelah menerapkan model *Inquiry Based Learning* pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu “Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar dengan Menerapkan Model *Inquiry Based Learning*. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai berdasarkan dari masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran literasi membaca pemahaman melalui penerapan model *Inquiry Based Learning* pada setiap siklus.
- 2) Mengetahui pelaksanaan dan aktivitas belajar peserta didik kelas VI SD Windu Putra dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran literasi membaca pemahaman pada setiap siklus.

Muhamad Pahruraji, 2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL INQUIRY BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik kelas VI SD Windu Putra setelah menggunakan model *Inquiry Based Learning* pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis terutama bagi pendidik dan calon pendidik sebagai salah satu cara dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1) Bagi peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, diharapkan peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif dan bermakna melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi para pendidik dan calon pendidik dalam mengembangkan model-model pembelajaran membaca yang inovatif, kreatif dan interaktif sebagai upaya meningkatkan performa mengajar dan memperbaiki iklim kelas sehingga pembelajaran dirasa lebih bermakna.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber inovasi untuk menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas-kelas lain serta diharapkan dapat membantu menyukseskan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Windu Putra pada tahun ajaran baru.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menambah ilmu/pengetahuan serta pengalaman empiris mengenai penerapan model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini.